

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA  
SISWA KELAS 1 SDIT HARAPAN BUNDA DESA TONGO NUSA  
TENGGARA BARAT**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ASTY AMELIA  
A510170029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA  
KELAS 1 SDIT HARAPAN BUNDA DESA TONGO NUSA TENGGARA BARAT**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ASTY AMELIA**  
**A510170029**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



**(Drs. Suwarno., S.H., M.Pd)**  
**NIDN. 061503301**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDIT HARAPAN BUNDA DESA TONGO NUSA TENGGARA BARAT

Disusun oleh :

**ASTY AMELIA**  
**A510170029**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Senin, 24 Oktober 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

#### Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)

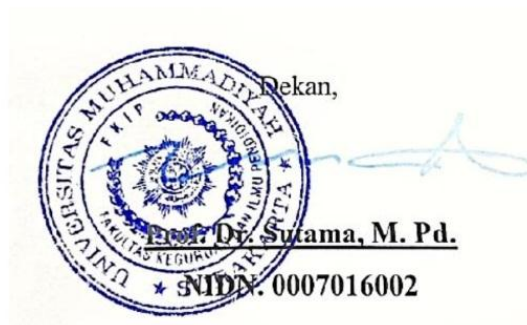
(.....)

2. Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum  
(Anggota Dewan Penguji I)

(.....)

3. Dr. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.hum, M.Pd  
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Asty Appelia  
A510170029

# **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDIT HARAPAN BUNDA DESA TONGO NUSA TENGGARA BARAT**

## **Abstrak**

Penelitian ini ini yaitu : 1) Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I, 2) Untuk mengetahui faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan, 3) Untuk mengetahui solusi untuk kesulitan membaca permulaan di kelas I SDIT Harapan Bunda Tongo Kabupaten Sumbawa Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Sumber data primer penelitian didapatkan melalui teknik observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian terdahulu yang relevan, jurnal, artikel, serta buku yang berkaitan membaca permulaan dijadikan sebagai sumber data sekunder. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan 1) Kesulitan yang di alami siswa karena masih banyak yang belum hafal-huruf abjad dan juga siswa belum bisa membedakan huruf dalam kegiatan belajar masih banyak siswa yang berkesulitan dalam membaca. 2) Faktor yang dapat menghambat siswa kesulitan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan memberikan masukan atau motivasi, mendekati dengan baik, dan membimbing mereka yang kesulitan dalam membaca dengan bahasa tubuh yang baik. Tidak hanya itu guru juga berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan karena siswa kelas I permulaan, 3) Untuk mengetahui solusi untuk kesulitan membaca permulaan di kelas I SDIT Harapan Bunda Tongo Kabupaten Sumbawa Barat belum tertarik untuk belajar dengan serius tetapi belajar sambil bermain akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: Kesulitan, Membaca Permulaan, Siswa, SD

## **Abstract**

This research is: 1) To find out what difficulties are faced by students in beginning reading in Indonesian language subjects in class I, 2) To find out the inhibiting factors of students in beginning reading, 3) To find out solutions for initial reading difficulties in class I SDIT Harapan Bunda Tongo, West Sumbawa Regency. This type of research is qualitative with a phenomenological design. Sources of primary research data were obtained through observation techniques, documentation and interviews with school principals, teachers and students. Relevant previous research, journals, articles, and books related to early reading were used as secondary data sources. Test the validity of the data in this study using triangulation of sources and techniques. The data analysis technique consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the findings 1) The difficulties experienced by students because there are still many students who have not memorized the letters of the alphabet and also students who cannot distinguish letters in learning activities are still many students who have difficulty reading. 2) Factors that can hinder students with reading difficulties are internal factors and external factors. 3) The teacher's efforts in overcoming initial reading difficulties are to provide input or motivation, approach well, and guide those who have difficulty reading with good body language. Not only that, the teacher also tries to create a comfortable and pleasant atmosphere because the first grade students are beginning, 3) To find out solutions for beginning reading difficulties in class I, SDIT Harapan Bunda Tongo, West Sumbawa Regency, is not yet interested in studying seriously but learning while playing will be easier understood by students.

**Keyword:** Difficulty, Beginning reading , Student, SD

## 1. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan persoalan umum dan lumrah yang terjadi pada siswa dalam akademisnya. Namun, masalah kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya segera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar siswa mampu menyelesaikan studinya di sekolah (Masykuri, 2017).

Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya untuk permasalahan kesulitan membaca pada siswa seringkali kurang dapat perhatian dari guru. Membaca merupakan suatu proses yang tidak hanya mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rafika & Lestari, 2020).

Tahap awal membaca permulaan pada siswa dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya, membaca benar-benar memerlukan perhatian guru. Jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai (Muhyidin et al, 2018).

Mabunga mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, siswa melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Mabunga et al, 2019).

Menurut (Petersen, 2016) Siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami materi konseptual. Proses belajar untuk membaca di awal sering mengalami kesalahan. kemudian (Liu, 2008) menjelaskan hal ini dikarenakan siswa kelas awal pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik. Siswa kesulitan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang menarik, terutama ketika guru mengarahkan siswa

untuk menulis dan menyusun karangan. Oleh karena itu, siswa lebih sering memilih untuk tidak melakukannya atau hanya melakukannya sesingkat mungkin. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tidak dapat tercapai. Kesulitan membaca pada anak dibagi menjadi dua jenis, yaitu kesulitan membaca karena kelainan genetik dan kesulitan membaca karena kemampuan membaca siswa yang buruk (poor reading). Kesulitan membaca yang disebabkan oleh kelainan genetik biasanya terjadi pada anak disleksia sedangkan kemampuan membaca yang buruk terjadi pada anak yang kemampuan membaca di bawah normal.

Belajar membaca bagi siswa adalah bagian terpenting bagi kehidupannya, karena merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar secara sistematis dan salah satu kunci keberhasilan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan (Dunst, C J, Simkus A, 2012).

Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya, kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru, karena jika dasar tidak kuat, pada bacaan lanjutan. Pada tahap ini anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai (Mustika D, A, 2016). Permasalahan rendahnya literasi membaca pada siswa sekolah dasar awal sebagaimana diungkapkan oleh siswa masih terbata-bata ketika membaca rangkaian kalimat. Tidak nyaman membaca seperti ini karena anak-anak terlalu fokus pada proses decoding. Selanjutnya, siapa yang meneliti di kelas dua sekolah dasar menyatakan bahwa kesulitan membaca yang dihadapi siswa muncul dalam empat bentuk, yaitu kebiasaan membaca yang tidak familiar, kesalahan dalam mengenal kata, kesalahan dalam memahami bacaan, dan gejala dari berbagai macam (Harahap, L., 2017).

Kebanyakan anak pada umumnya mulai belajar membaca ketika berumur lima atau enam tahun. Memang beberapa anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak lainnya, dan ada juga beberapa anak yang belum bisa membaca pada umur tujuh tahun, anak baru bisa dikatakan mengalami kesulitan membaca ketika mereka berusia tujuh atau delapan tahun, karena biasanya pada umur-umur tersebut anak sudah bisa membaca secara mandiri, tanpa bantuan orang lain. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca seperti yang terjadi di SDIT Harapan Bunda Desa Tongo, kelas 1 terdapat siswa yang belum bisa membaca. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar. Karena kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa

mempelajari banyak hal, siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca dan hal ini akan berakibat pada prestasi belajarnya.

Menurut ( Rizkiyana & Ruhaena, 2018)Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD (Sekolah Dasar), yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Tujuan dari membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I adalah siswa 3 dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Langkah utama yang paling penting dalam membaca permulaan adalah menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan bukubacaan dan mau belajar dengan keinginannya sendiri (Myshell Nuraini, 2018).

Menurut (Arminingtyas & Ruhaena, 2018) Kebiasaan membaca yang ditanamkan kepada anak sejak dini, semakin membuka kesempatan bagi anak untuk memperoleh tambahan kosakata dan wawasan pengetahuan, serta pengalaman yang baru. Kemampuan membaca perlu untuk dilatih secara terus-menerus sesuai dengan tahapan usia perkembangan dan pengalaman individu. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan bekal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian ini didukung beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian ini, seperti: (1) penelitian yang dilakukan oleh (rizkiana., 2020), Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.; (2) , analisis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah analisis kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, analisis kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata, dan analisis kesulitan siswa membedakan huruf b-d, p-q. Dan yang kedua faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu yang pertama faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, inteligensi, minat, motivasi, yang kedua faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah. penelitian yang



dilakukan oleh (Fitria P, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 sd negeri 1 wonorejo diantaranya yaitu faktor intelektual, faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga kurangnya minat membaca siswa yang rendah; (3) penelitian yang dilakukan oleh (Bella , 2019), memperoleh hasil, analisis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah analisis kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, analisis kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata, dan analisis kesulitan siswa membedakan huruf b-d, p-q. Dan yang kedua faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu yang pertama faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, inteligensi, minat, motivasi, yang kedua faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar, mengetahui faktor penghambat membaca permulaan serta solusi untuk kesulitan membaca permulaan di SDIT Harapan Bunda Tongo.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering di sebut dengan penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi natural (Sugiyono, 2015:8). Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moelong, 2017:6). Sedangkan Sugiyono (2013:13) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dalam kondisi obyek alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengungkapan makna dan proses dengan latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung serta peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Desain penelitian ini adalah fenomenologi. Desain penelitian fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada pengalaman subjektif manusia (Moelong, 2013:15). Sedangkan Ahmad (2013:181) menjelaskan bahwa desain fenomenologi lebih menikmati gejala atau peristiwa secara natural. Fenomenologi menurut Ulfatin (2015:25) adalah desain penelitian yang berorientasi pada pengalaman untuk menungkap fenomena khusus. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian fenomenologi adalah penelitian yang memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-

orang dalam situasi tertentu. Desain ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena peneliti ingin

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, Guru kelas I, Siswa kelas I, dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang Kesulitan-Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDIT Harapan Bunda Desa Tongo. Berdasarkan hasil analisis terhadap 24 siswa maka diperoleh data 12 siswa menghadapi kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas I SDIT Harapan Bunda Desa Tongo tergolong “Belum Baik”.

Sesuai dengan hakikat membaca permulaan, maka kesulitan belajar yang muncul terkait erat dengan kemampuan yang dipersyaratkan dalam membaca permulaan, serta aspek-aspek yang merupakan ciri membaca permulaan (I.G.A.K. Wardani, 1995: 56). Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu instrumen yang bernama EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam membaca. Tes EGRA meliputi beberapa aspek/ tugas.

#### **3.1 Mengenal Huruf**

Ketidakmampuan siswa kelas 1 SDIT Harapan Bunda Desa Tongo dalam mengenal hurufhuruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa tidak dapat membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa, guru dan kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Desa Tongo, maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf adalah mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan di TK (Taman Kanak-kanak).

Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, serta membalik huruf. Mulyono Abdurrahman (1996: 176-178) mengatakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” atau “w”

Kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 5) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Mulyono Abdurrahman (1996: 199) menjelaskan bahwa memori dapat berkaitan dengan

memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan/ atau memori auditif untuk mengenal bunyibunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

Berdasarkan hasil penelitian Rvachew dan Grawburg (Lucky Ade Sessiani dan Amitya Kumara, 2014: 32) menunjukkan rendahnya kemampuan persepsi terhadap bunyi bicara menjadi faktor utama yang mengakibatkan rendahnya kemampuan kesadaran fonologis (*phonological awareness*). Byrnes (Lucky Ade Sessiani dan Amitya Kumara, 2014: 34) mengemukakan bahwa informasi fonologi berfungsi menopang (*backup*) sistem alfabet dan menyimpulkan artikulasi yang memudahkan proses memori jangka pendek dalam membaca.

### **3.2 Membaca Kata**

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas 1 SDIT Harapan Bunda Desa Tongomenghadapi kesulitan membaca suku kata. Suku kata yang tidak bisa dilafalkan bisa berupa suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal contoh: mi, la, ga, dsb. Suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: kan, bal, dang, dsb. Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf-huruf alfabetis, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa kelas 1 SDIT Harapan Bunda Desa Tongo tersebut membutuhkan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

Di antara karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada aspek ini yaitu mengubah atau mengganti kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, dan mengucapkan kata salah. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman (1996: 177-178) bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal ini biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata atau kalimat. Penyebab lain adalah karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.

Penggantian kata merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini dapat terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerka-nerka saja. Selain itu anak juga salah dalam mengucapkan kata. Keadaan semacam itu dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru, atau karena perbedaan dialek anak dengan bahasa Indonesia yang baku.

Kesulitan dalam mengenal kata bermakna dapat terjadi karena kurangnya kosakata, karena penguasaan kosakata akan memudahkan mereka dalam proses kategorisasi kosakata sebagai bagian dari kelompok kata (Santrock, 2004: 75). Darmiyati Zuchdi (2008: 32-33) mengatakan bahwa jika anak hanya memiliki sedikit kosakata bermakna, kemungkinan pertama yang menjadi penyebabnya adalah intelegensi intelektual. Intelegensi yang rendah menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memperoleh makna kata. Kurangnya penyimakan (simulasi) intelektual dan praktik dalam penggunaan bahasa juga merupakan sebab utama bagi kurangnya kosakata. Suatu kata hanya akan bermakna bagi anak, jika kata tersebut berhubungan dengan benda-benda yang telah diketahui atau dialaminya.

### **3.3 Membaca Kata yang Tidak memiliki Arti**

Pada aspek Kesulitan membaca membaca kata yang tidak memiliki arti banyak siswa yang belum benar dalam pengucapan kata, selain karena siswa sulit mengucapkan yang tidak memiliki arti atau makna juga kata yang diucapkan terlalu asing bagi siswa. Mann, Suiter, & McClung (Mulyono Abdurrahman, 1996: 199) mengatakan bahwa membaca kata-kata terpisah (*isolated words*) tanpa makna dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang struktur bahasa. Pendekatan ini sesuai untuk bahasa Inggris sedangkan untuk bahasa Indonesia kurang diperlukan karena pendekatan linguistik dirasakan lebih tepat. Dengan demikian anak tidak terbiasa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata yang tidak mempunyai arti/ makna. Selain karena pola pengajaran tersebut, anak juga sulit mengucapkan kata yang tidak mempunyai arti/ makna tersebut karena terlalu asing baginya.

### **3.4 Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan**

Aspek ini merupakan penilaian kunci, mengukur kelancaran siswa kelas 1 SDIT Harapan Bunda Desa Tongo dalam membaca teks yang ceritanya berkaitan dan pemahaman. Kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk membaca teks secara otomatis, akurat, dan menggunakan ekspresi serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks) dan masih banyak dari siswa kelas 1 SDIT Harapan Bunda Desa Tongo belum lancar membaca dengan nyaring dan belum mampu memahami bacaan.

Pada aspek ini, karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, dan tidak memahami isi bacaan. Mengeja terbata-bata terjadi karena anak ragu-ragu terhadap kemampuannya membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono Abdurrahman (1996: 177178) yang mengatakan keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau karena kekurangan pemahaman. Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca yang utama seperti titik dan

koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi anak dapat membaca atau menyuarakan semua tulisan, tetapi mendapat kesulitan dalam lagu membaca dan intonasi. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat.

Selaras dengan pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef (2014: 7-8) bahwa proses pemahaman isi teks bacaan menjadi sulit ketika pembaca harus memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding* (mencakup identifikasi huruf dan kata). Kesulitan dalam memahami makna kalimat ini, menurut I.G.A.K. Wardani (1995: 65) erat kaitannya dengan keterbatasan pemahaman anak pada struktur kalimat.

### **3.5 Menyimak (pemahaman mendengar)**

Pada aspek ini mengukur kemampuan mengikuti dan memahami cerita yang sederhana. Kemampuan membaca yang diukur yaitu bahasa lisan (kosakata dan sintaksis) dan pemahaman serta kemampuan untuk memahami pertanyaan literal (ada di teks) dan pertanyaan inferensial (jawaban tidak secara langsung ada di teks).

Salah satu karakteristik kesulitan membaca pada aspek ini yaitu sulitnya anak dalam konsentrasi ketika mendengarkan. Sesuai dengan pendapat I.G.A.K. Wardani (1995: 60-61) yang mengatakan bahwa ada kalanya anak tidak dapat menangkap pesan yang didengar karena ia tidak dapat memusatkan perhatiannya pada pembicara. Ia juga menjelaskan penyebab lainnya bahwa persepsi yang keliru terhadap kata atau kalimat yang didengar karena pendengaran yang terganggu atau karena anak tidak mengenal kata atau kalimat yang didengar. Selain itu, anak tidak dapat menangkap informasi atau pesan yang didengar karena miskinnya perbendaharaan kata atau tidak mampu memahami struktur kalimat. Kemungkinan lain dapat disebabkan karena informasi tersebut terlampau asing baginya atau latar belakang pengalaman yang dimiliki tentang pesan atau informasi yang didengar sangat terbatas. Berdasarkan pembahasan di atas, nampak bahwa satu aspek membaca saling berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain. misalnya kemampuan pada aspek 1 akan mempengaruhi aspek 2, kemampuan pada aspek satu dan dua menjadi indikator ketercapaian kemampuan pada aspek 4 dan seterusnya.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Harapan Bunda Desa Tongo, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 dapat dikatakan “Belum baik”. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Persentase siswa yang mengalami kesulitan

membaca permulaan adalah 50%. Kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SDIT Harapan Bunda Desa Tongo diantaranya siswa belum mengenal huruf, siswa belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata, belum bisa membaca huruf diftong, kluster, diagraf, belum mampu membaca huruf konsonan, belum mampu membaca huruf vokal, pengulangan, pemprafase yang salah, dan belum mengenali makna kata. Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas I SDIT Harapan Bunda Desa Tongo, yaitu guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan, Guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan, guru mengajari siswa mengenal huruf dengan beberapa Teknik, misalnya huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d ), menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, serta siswa diminta menulis kalimat dan membacanya dengan keras.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian*. Prenadamedia Grup.
- Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Aqmarina, R., & Cahyani, I. (2022). *Analysis of Beginning Reading Difficulties of Elementary School Class II Students*. 565–574.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arminingtyas, I. J., & Ruhaena, L. (2018). Melatih kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui teknik bermain dan psikoedukasi orang tua. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, 978-602-361-250-5, 111–116.
- Bambang Kaswanti Purwo. (1997). *pokok pokok pengajaran bahasa dan kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. 5–6.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Dinamika. (2021). *Students Learning Problems in Early Reading*. 13(2), 57–63.
- Dkk, S. A. (n.d.). *Bahasa Indonesia I*. Depdikbud Dirjen Dikti.
- Dunst, C J, Simkus A, and H. D. W. (2012). Children's story retelling as a literacy and language enhancement strategy. *Center for Early Literacy Learning*, 5(5), 1–14.
- Enggar, S., Dewi, K., Hidayat, S., Pertiwi, R. P., Hasanah, N., Nurul, U., & Sukaraja, H. (2021). *Analysis of Students ' Reading Difficulties of Sdn*. 11(2), 69–75. <https://doi.org/10.18952/aladzkapgmi.v11i2.4626>

- Evi Martha dan Sudarti Kresno. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2007). *Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Harahap, L., dan E. S. (2017). Development of Learning Media in Mathematics for Students with Special Needs. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(3), 1–12.
- I.G.A.K. Wardani. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud Dirjen Dikti.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Penerbit Gava Media.
- Khoiroh, F. (2018). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu mi ma'arif patihan wetan, babadan, ponorogo, tahun pelajaran 2017/2018. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 65–66.
- Liu, Y. J. (2008). From Early Childhood Special Education to Special Education Resources Room Identification, Assessment, and Eligibility Determinations for English Language Learners with Reading Related Disabilities. *Assessment for Effective Intervention*, 33(3), 177–187.
- Mabunga, A. S., Mabunga, M. E. M., & Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2)(113–126).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>
- Masykuri. (2019). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Muhafidin.(2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mulyono, Dr, A. (2013). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrohman. (2003). *Pendiidkan Bagi Anak Berkesulitan*. Bumi Aksara.
- Mustikawati D A. (2016). Code transfer and code mixing between seller and buyer (analysis of language learning through sociolinguistic s tudies). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (2), 23–32.
- Myshell Nuraini, R. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri Sondakan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurma Rafika, Maya Kartikasari, S. L. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 30–306.
- Peter E, T. . et. al. (2005). *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill*

- Acquisition. In *The Connections Between Language and Reading Disabilities* (pp. 103–129). Lawrence Erlbaum Associates.
- Petersen, et. a. (2016). Predicting Reading Difficulty in First Grade Using Dynamic Assesment of Decoding in Early Kindergarten: A Large-Scale Longitudinal Study. *Journal of Learning Disabilities*, 49(2), 200–215.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1)(69–76).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rizkiyana, R., & Ruhaena, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Bimbingan Belajar. 74–82.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11896%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11896/8.pdf?sequence=1>
- Rohimah, S. (2021). Reading difficulties and factors affecting reading difficulties of students of grade 1 elementary school. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(5), 189–195. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Siyoto, S. (20215). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publising.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.